



**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Ekonomi Syariah

Oleh:

ALDONI HASAN PUTRA

NIM. 1630402007

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALDONI HASAN PUTRA
Tempat/Tanggal Lahir : Balimbing, 04 Mei 1998
Nim : 1630402007
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah / Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2020**” adalah benar hasil karya sendiri, dan bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Februari 2022

Saya yang menyatakan.



ALDONI HASAN PUTRA

NIM. 1630402007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi Atas Nama **ALDONI HASAN PUTRA** Nim.1630402007 dengan judul "**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 2 Februari 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Gampito, SE., M.Si
NIP.19670219 200501 1 005

Pembimbing



Elfadhli, SEL, M.Si
NIP.19820617 200710 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

ALDONI HASAN PUTRA. NIM 1630402007 Judul Skripsi : ” **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 “ . Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari EPS, ROE dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji t secara parsial dan uji f secara simultan pada variabel EPS, ROE dan ROA terhadap Variabel Harga Saham.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi (www.idx.co.id).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel EPS, ROE dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* Dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia akhirat yaitu Al-quran dan Sunnah.

Maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran serta untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) Dan return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi(S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini,perkenankan penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tiada hentinya kepada Ayahanda **Nurhasan** dan Ibunda **Hasnibar** yang sudah bersabar mendidik, menuntun , menasehati dan mendoakan serta memberikan dukungan baik moril maupun materil dengan penuh ketulusan. Semoga pengorbanan beliau di balas dengan pahala yang berlipat ganda.

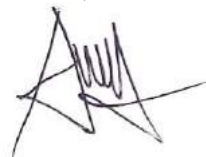
1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Gampito, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar.

4. Bapak Elfadhli S.E.,M.Si selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketelitian.
5. Bapak Revi Candra S.Pd.,M.Ak selaku dosen penguji I dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pemikiran dan tenaga dalam membimbing untuk membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar selaku pendidik yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu pengetahuan.
7. Seluruh rekan-rekan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah angkatan 2016 yang seperjuangan dengan penulis.
8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Doa dan harapan mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan dengan pahala dan pengampunan. Aamiin

Dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang akan membangun dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Batusangkar, 01 Februari 2022
Penulis,



ALDONI HASAN PUTRA
NIM. 1630402007

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian.....	10
G. Defenisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
a. Harga Saham	13
b. Earning Per Share	17
c. Return On Equity	19
d. Return On Asset.....	20
e. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
f. Kerangka Berfikir	24
g. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25

C. Populasi	26
D. Sampel Dan Teknik Pegambilan Sampel	26
E. Jenis Dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum	32
B. Analisis Data	44
1. Statistik Deskriptif	52
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Asumsi Klasik	48
4. Analisis Regresi Linier Berganda	50
5. Uji Hipotesis	51
C. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham, EPS, ROE Dan ROA	5
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	25
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	26
Tabel 4.1 Data Variabel	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji T	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	53
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	24
------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara. Dimana pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, yang mana para pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emitmen, baik dana dalam jangka pendek maupun dana dalam jangka panjang. Selain itu pasar modal juga merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelin, 2010:26). Fungsi pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjual belikan melalui sarana pasar modal yang di Indonesia disebut Bursa Efek.

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (Go Publik) dalam nominal atau persentase tertentu. Saham adalah jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja perusahaan tersebut.

Saham menjadi indikator dalam menentukan nilai perusahaan dipasar modal. Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. (Fuad, 2000:23)

Jogiyanto (2008:167) mengemukakan bahwasanya Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang

berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya *dividen* yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain. Meskipun begitu, harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Saham sendiri dikenal memiliki karakteristik *high risk-return*, yang artinya investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalisir risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan *dividen* secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula *dividen* yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Di Bursa Efek Indonesia salah satu pilihan untuk berinvestasi yakni Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. Pada awal tahun yaitu Februari 2021 Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI meningkat hingga 8,42% *year to date* (ytd). Dimana kenaikan ini lebih tinggi dari penguatan Indeks Saham Gabungan (IHSG) sebesar 2,89% ytd. Sedangkan berdasarkan data *Bloomberg*, kinerja indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia meningkat 0,91% ke level 998,47.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Sektor Industri Dasar dan Kimia mempunyai peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di Perusahaan

Industri Dasar dan Kimia tersebut. Karena yang diharapkan investor dari investasi adalah penghasilan yang terdiri dari *growth* dan *income*, maka resiko yang akan diterimanya adalah tidak mendapatkan satu diantaranya atau malah keduanya.

Sebelum investor melakukan investasi atas modal yang dimilikinya, maka investor lebih dulu melakukan analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan tersebut. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas.

Jenis rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Tiga rasio ini termasuk rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012:45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Berdasarkan teori diatas rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.

Alasan peneliti memilih ketiga rasio ini adalah EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan investor yang merupakan angka dasar dalam menentukan harga saham, untuk menentukan berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan. Peneliti memilih ROE juga ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk mempergunakan sumberdaya untuk

menghasilkan laba. Peneliti juga memilih ROA karna merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2012:97). Informasi EPS juga sangat membantu investor karena bisa menggambarkan prospek earning (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu naiknya EPS mengakibatkan naiknya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut naik. Menurut Nurlia, 2016 (Nurlia dan Juari) Eps berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hawa (2017) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan presentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham. Jika ROE meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat. Menurut Amalya, 2018 (Nurlia dan Juari) bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya disaat ROE meningkat, harga saham pun akan meningkat. Nurlia (2016) menunjukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012:201). ROA merupakan informasi penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Menurut Hawa, 2017 (Nurlia dan Juari) menunjukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat

maka, hasil yang didapat perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk jual beli saham, karena melihat laba yang dihasilkan perusahaan. Amalya (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya disaat ROA meningkat harga saham pun akan meningkat. Investor perusahaan lebih berorientasi pada return yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva.

Ketiga Rasio Diatas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan nilai jual perusahaan yang akan mempengaruhi kepada harga saham.

Berikut data harga saham, EPS, ROE, dan ROA perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang aktif di BEI tahun 2020.

Tabel 1.1

**Data Harga Saham, EPS, ROE, Dan ROA Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Aktif Di BEI Tahun 2020**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	EPS	ROE	ROA
1.	Polychem Indonesia Tbk	202	-142,07	-23,09	-18,79
2.	Aneka Gas Industri Tbk.	1515	31,59	2,95	1,40
3.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	1130	108	5,02	2,50
4.	Alkindo Naratama Tbk.	1000	45,97	11,07	6,85
5.	Alakasa Industrindo Tbk	256	14,24	6,35	1,60
6.	Alumindo Light Metal Industry	300	-430	-99,12	-18,70
7.	Asahimas Flat Glass Tbk.	4440	-993	-14,71	-5,41
8.	Asiaplast Industries Tbk.	206	-4,86	-3,12	-1,58
9.	Arwana Citramulia Tbk.	800	44,35	25	16,55
10.	Saranacentral Bajatama	334	30,62	43,11	7,25

	Tbk				
11.	Berlina Tbk.	1190	-169	-24,40	-9,51
12.	Barito Pacific Tbk.	855	5,60	4,80	1,84
13.	Betonjaya Manunggal Tbk.	430	6,23	2,38	1,91
14.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	98	0,12	0,06	0,04
15.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5950	234	16,47	12,34
16.	Citra Tubindo Tbk.	2400	-57,40	-3,08	-2,34
17.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	394	11,52	0,84	0,75
18.	Ekadharma International Tbk.	1455	134	10,07	9,57
19.	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	124	2,72	3,30	2,23
20.	Eterindo Wahanatama Tbk.	62	74,77	-27,09	6,88
21.	Fajar Surya Wisesa Tbk.	7600	142,58	7,71	3,07
22.	Lotte Chemical Titan Tbk.	464	-12,92	-4,38	-2,79
23.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	100	-9,17	-9,19	-4,90
24.	Gunung Raja Paksi Tbk.	780	-10,05	-1,30	-0,87
25.	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	147	8	7,36	6,85
26.	Champion Pacific Indonesia Tbk	440	45,38	10,24	9,13
27.	Impack Pratama Industri Tbk.	2550	25,87	7,90	4,29
28.	Intikramik Alamasri Industry Tbk.	50	-5,32	-8,92	-5,84
29.	Indal Aluminium Industry	292	6,30	1,24	0,28

	Tbk.				
30.	Indo Komoditi Korpora Tbk	276	-4,68	-4,81	-1,40
31.	Intanwijaya Internasional Tbk	560	153	8,15	6,76
32.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	7750	35,39	6,92	3,46
33.	Inocycle Technology Group Tbk.	270	-5,11	-2,99	-1,20
34.	Toba Pulp Lestari Tbk.	695	38,73	2,44	0,81
35.	Indocement Tunggal Prakarsa	12100	490,69	8,14	6,60
36.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	178	17,22	4,84	3,04
37.	Steel Pipe Industry of Indonesia	398	24,89	5,36	2,94
38.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	60	-7,11	-0,21	-0,63
39.	Japfa Comfeed Indonesia	1720	79	10,71	4,71
40.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	1095	148,59	9,07	4,83
41.	Keramika Indonesia Assosiasi T	50	-3,64	-6,07	-5,07
42.	Kirana Megatara Tbk.	334	23,71	9,54	3,85
43.	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	412	17,22	5,04	0,65
44.	Lion Metal Works Tbk.	342	-18	-2,16	-1,48
45.	Lionmesh Prima Tbk.	750	-84	-7,45	-5,62
46.	Malindo Feedmill Tbk.	670	-17	-1,96	-0,83
47.	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	1075	37,9	35,21	20,03

48.	Mulia Industrindo Tbk	2210	41,67	2,06	0,96
49.	Madusari Murni Indah Tbk.	428	28	5,70	3,48
50.	Pelat Timah Nusantara Tbk.	975	15,79	5,62	2,06
51.	Panca Budi Idaman Tbk.	1605	198,19	19,37	15,43
52.	Pelangi Indah Canindo Tbk	95	-114,59	-27,23	-5,89
53.	Trinitan Metals and Minerals Tbk	79	-74,06	-162,20	-14,21
54.	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	1095	22,21	15,04	8,78
55.	Singaraja Putra Tbk.	336	5	7,34	1,36
56.	Sierad Produce Tbk.	2000	21,11	3,04	1,09
57.	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	620	1	0,32	0,19
58.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1690	85	8,60	3,14
59.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7250	471	7,50	3,43
60.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	520	11,90	5,51	2,42
61.	Suparma Tbk.	700	73	10,61	7,02
62.	Indo Acidatama Tbk	55	7,33	7,51	4,87
63.	SLJ Global Tbk.	50	-75,79	116,38	-24,74
64.	Sriwahana Adityakarta Tbk.	183	0,71	0,60	0,33
65.	Tunas Alfin Tbk.	298	13,04	1,81	1,25
66.	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1730	143,51	8,76	2,87
67.	Tirta Mahakam Resources	112	-409,58	106,17	-104,98

	Tbk				
68.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7525	683,09	9,81	4,83
69.	Surya Toto Indonesia Tbk.	220	-2,97	-1,59	-0,99
70.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	7325	41,62	2,84	1,43
71.	Trias Sentosa Tbk.	580	26	3,23	1,73
72.	Unggul Indah Cahaya Tbk.	12600	1037,54	13,73	11,27
73.	Waskita Beton Precast Tbk.	114	-194,16	-411,25	-45,08
74.	Wijaya Karya Beton Tbk.	246	14,69	3,78	1,50
75.	Yanaprima Hastapersada T	800	12	6,35	3,02

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020**”

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2020
2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham Pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020.
3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham Pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020.
4. Pengaruh EPS, ROE dan ROA secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2020

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* terhadap pengaruh harga saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap haraga saham?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap haraga saham?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap harga saham.

F. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitan

- a. Bagi Penulis, untuk menyelesaikan studi S1 Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah di IAIN Batusangkar.
- b. Bagi Perusahaan, sebagai hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi konrtribusi dan menjelaskan secara empiris tentang factor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.
- c. Bagi Investor, sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Luaran Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan IAIN Batusangakar dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

1. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar (Hendrata, 2018:27). EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang diterbitkan}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan untuk modal sendiri (Novrivul, 2008:26). ROE dapat dikalkulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keeluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam mengembalikan pengembalian pada penanaman modal” sawir, 2003 (Ema Novasari, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

Saham yaitu surat tanda bukti kepemilikan atas asset perusahaan dan ini merupakan jenis sekuritas yang paling populer dipasar modal. Dengan saham, iunvestor akan mendapatkan deviden dan bisa memanfaatkan fluktuasi dana saham dengan menjual saham tersebut (capital gain).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008:167). Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga sahama penutupan.

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi hara penutupan pada hari bursa tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Menurut Fred dan Copeland (1999:166) dalam Rinati (2008:3) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persentasenya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008) dalam Mussalamah (2015) menyatakan bahwa harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008:167). Disamping itu Suad Husnan (2015:32) dalam Giinsu (2017:1330) menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik bisa turun tergantung pada prospek dan resiko perusahaan tersebut. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya jika penawaran lebih tinggi maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Keberhasilan dalam

menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran yang ada dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

b. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (dalam Juliana 2017) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

(1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

(2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham pada dasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui beberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

(3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi

setelah saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan jharga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekalinterjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

(4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan mungkin akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

(5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

(6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

(7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila

terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah, merupakan lawan dari harga tertinggi.

(8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun factor internal perusahaan.

Menurut Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

(a) Faktor Eksternal

- (1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- (2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- (3) Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga

(b) Faktor Internal

- (1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
- (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- (3) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- (4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- (5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- (6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fisikal dan setelah akhir tahun fiscal *earning per share* (EPS), *Divinded Per Share* (DPS), *Prince Earning Ratio* (PER), *Net Profi Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan lain-lain.

Selain faktor-faktor diatas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham Pouraghajan, et al 2013(Rosdian Widiyawati watung dan Ventje Ilat, 2016).

Earning Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar (Hendrata, 2018:27). Menurut Kasmir 2008 (Noviasari,2013) Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungann per

lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Disamping itu, Darmaji dan Fakhruddin (2012:154) menyatakan Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Sedangkan itu Suad Husnan 2015 (Ginsu,2017) menyatakan bahwa pemodal seringkali memusatkan perhatian pada laba perlembar saham (Earning Per Share) dalam melakukan analisis. Jadi dapat dikatakan EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut Kasmir 2008 (Noviasari,2013) jika Earning Per Share suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. Earning Per Share yang tinggi menandakan bahwa Perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya Earning Per Share yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham.

Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Data mengenai Earning Per Share (EPS) ini diukur dengan satuan rupiah (Robert Ang,1997; Ratih,2013). Earning Per Share dapat dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang diterbitkan}}$$

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* menurut Nurfalah (2019:51) yaitu :

- a. Laba bersih naik dan jumlah saham turun

- b. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham tetap
- c. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun
- d. Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan laba bersih
- e. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham.

Keadaan tersebut menunjukkan EPS yang meningkat, sedangkan untuk penggambaran EPS yang mengalami penurunan adalah pada saat keadaan sebaliknya.

3. Return On Equity (ROE)

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satunya yaitu Return On Equity (ROE), yang mana merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Suad Husnan, 2015 (Ginsu, 2017) menyatakan bahwa tidak semua laba dibagi, tapi ada sebagian yang ditahan. Laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali tersebut bisa menghasilkan tingkat keuntungan yang disebut Return On Equity. Menurut Brigham & Houston, 2010 (Rahmadewi, 2018) berpendapat bahwa Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

ROE menurut Gitman, 2012 (Alipudin, 2016) yaitu mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi, 2014 (Alipudin, 2016) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas apabila ROE yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, dan sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu

memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor.

Menurut Kasmir,2012:204 hasil pengembalian atas equitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Jumingan,2011:245 return on equity dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri(Zulia Hanum,2009). Hasil Pengembalian atas Modal /Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih Hery, 2015: 230 (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny pangerapan, 2017)

Menurut Novriful, 2008 ROE dapat dikalkulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. Return On Asset (ROA)

Hanafi dan Halim, 2000 (Revi Candra,2019) ROA merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektifitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012: 197).

Menurut Novriful (2008:25) rasio ini menggambarkan kemampuan dari aset yang dioperasionalkan/investasi untuk menghasilkan laba operasi.

Dengan demikian, rasio ini juga digunakan untuk melihat bahagian yang diperoleh oleh investor (kreditur dan pemilik) dari setiap rupiah yang telah diinvestasikan. Return On Assets atau sering juga disebut dengan Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:158) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Hasil Pengembalian atas Aset/Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih Hery, 2015: 22 (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny pangerapan, 2017).

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Zulia Hanum,2009).

ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2012:98)

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

b. Hubungan *Return On Equity* Dengan Harga Saham

c. Hubungan *Return On Asset* Dengan Harga Saham

B. Kajian Penelitian yang Relevan

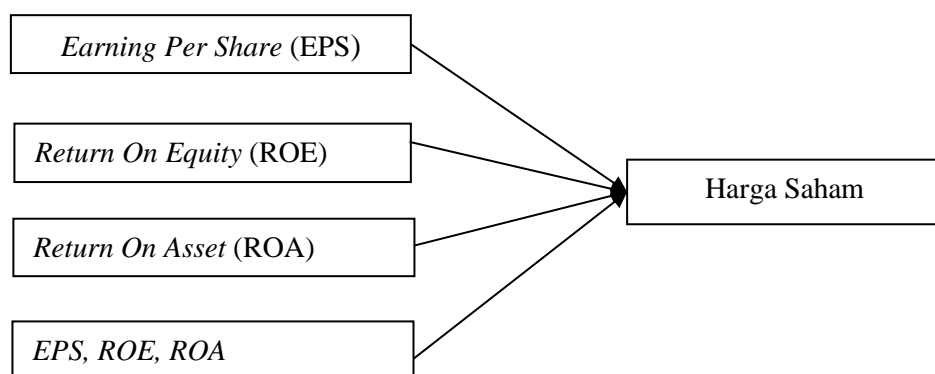
1. Ginsu, Saerang dan Roring (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh EPS dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan pada industri *Food & beverage* dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Rahmadewi dan Abundanti (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara

parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.

3. Alipudin dan Oktaviani (2016) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI secara simultan pun uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
4. Ahmad Ulil dan Anava Salsa (2020) dalam penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 bank konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Aseet* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan Terhadap Harga saham.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{a1} : *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

H₀₂ : *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

H_{a2} : *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan

H₀₃ : *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

H_{a3} : *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan

H_{04} : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh tidak terhadap harga saham perusahaan.

H_{a4} : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang meningkatkan adanya variable-variabel sebagai objek penelitian dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalnya (Juliana, 2017).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan kimia yang aktif di BEI tahun 2020. Waktu penelitian ini dimulai dari Oktober 2021 sampai Januari 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Tahun	2021												2022			
	Oktober				November				Desember				Januari			
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal		√														
Bimbingan Proposal					√	√	√	√	√	√						
Seminar Proposal											√					
Revisi Setelah Proposal												√	√			
Pengumpulan Data														√		
Pengolahan Data															√	

Penulisan Skripsi																				√
-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang aktif di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020 dimana terdapat 75 perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.

D. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat 25 perusahaan.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu.

Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan tahun 2020, dan memberikan laporan keuangan dalam periode tersebut.
2. Perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap pada tahun 2020, antara lain harga penutupan saham (*closing price*) di akhir tahunan.
3. Perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang memiliki laba positif pada tahun 2020.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.

2.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk
4.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
5.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
6.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
7.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
8.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
9.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
10.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
11.	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk.
12.	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia
13.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
14.	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk.
15.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
16.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
17.	SINI	Singaraja Putra Tbk
18.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk
19.	SMKL	Satya Mitra Kemas Lestari Tbk.
20.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
21.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
22.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
23.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
24.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
25.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

E. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang sudah disusun

dengan baik. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di www.idx.co.id

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (*multiple linier regressions*). Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Menurut Imam Gozali (2013:196) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (soft ware) statistic SPSS (statistical package for social sciences). Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi), dan uji hipotesis (uji t, uji f)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov Smorniv

Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Santoso (2009) mengatakan “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut asumsi klasik”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linear antara variabel independen. Artinya antar variabel yang terdapat dalam regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

b. Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autoorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini untuk melihat apakah terdapat antar residual terjadi korelasi yang tinggi atau tidak terdapat hubungan korelasi maka peneliti menggunakan uji Run Test. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai Asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Bila nilai Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Secara sistematis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_{t+1}	= Harga Saham Tahun 2021
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Earning Per Share</i>
X_2	= <i>Return On Equity</i>
X_3	= <i>Return On Asset</i>
e	= Faktor Pengganggu

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standard error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali,2013).

Pada uji statistic t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t table, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali,2013). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- A. Bila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- B. Bila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Ghozali (2013:97) juga menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R2* untuk mengevaluasi model regresi terbaik seperti yang telah dianjurkan oleh para peneliti. Nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara berganda atau bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* ini juga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel lain diluar model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

1) Alkindo Naratama Tbk.

Alkindo didirikan sejak tahun 1989. Pada awalnya, Alkindo adalah perusahaan konversi kertas khususnya dalam memproduksi papertube untuk keperluan industri tekstil. Kemudian, selama 30 tahun, Alkindo terus berkembang dengan memproduksi produk lain seperti paper core, hexcell, edge protector, dan produk terbaru tahun 2020-2021 yaitu paper box dan paper bag yang menerapkan prinsip ramah lingkungan “eco-friendly packaging”.

2) Alakasa Industrindo Tbk

PT Alakasa Industrindo Tbk merupakan perusahaan induk yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri aluminium. Melalui anak perusahaannya yang berbasis di Hong Kong, Alakasa Company Limited, perusahaan bergerak dalam perdagangan aluminium. Perusahaan juga bergerak dalam industri ekstrusi aluminium melalui anak perusahaannya, PT Aluminum Extrusindo. Anak perusahaan lainnya termasuk PT Alakasa Karbon Industri, yang bergerak dalam industri karbon; PT Alakasa Alumina Refineri, dan Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd, yang berbasis di Hong Kong.

PT Alakasa Industrindo Tbk (“Perseroan”) didirikan dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia

berdasarkan Surat Keputusannya No.YA5/214/17 tanggal 19 Juni 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.93, Tambahan No.836 tanggal 20 Nopember 1973.

3) Barito Pacific Tbk

Barito Pacific (IDX: BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset pembangkit listrik dan industri. Melalui Star Energy, BRPT mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia. Bersama dengan Indonesia Power, anak perusahaan PLN yang sepenuhnya dimiliki, BRPT sedang mengembangkan Java 9 & 10, pembangkit listrik kelas ultra super-kritis 2 x 1.000MW dengan peningkatan efisiensi dan kinerja lingkungan.

BRPT juga memiliki saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA), perusahaan petrokimia terintegrasi terbesar dan satu-satunya di Indonesia.

4) Betonjaya Manunggal Tbk.

Berdiri pada 27 Februari 1995 PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (BJM) mulai beroperasi secara komersial pada Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28 Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. BJM adalah produsen round bar di Indonesia yang memproduksi round bar dari ukuran 6 mm hingga 12 mm, dengan total kapasitas terpasang 30.000 ton per tahun.

Produk-produk BJM diakui kualitasnya secara nasional, dibuktikan dengan sejumlah sertifikat dan penghargaan yang diperoleh perusahaan, seperti SPPT SNI – sertifikasi untuk produk yang menyanggah Tanda Standar Nasional Indonesia, dan Business Indonesia Award 2009.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, BJM memanfaatkan jaringan distributor dan layanan langsung bagi calon konsumen di dalam negeri. Hingga saat ini, BJM fokus di pasar domestik, khususnya Jawa Timur yang menyumbang 70% dari penjualan, disusul pasar DKI Jakarta

15%. Sedangkan sisanya tersebar di sekitar Jawa Barat, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.

5) Cahayaputra Asa Keramik Tbk.

Kaisar Ceramics telah bergerak di bidang ini sejak 1997. Kami lebih dari sekadar produsen ubin. Kami berfokus pada inovasi dan kualitas produk serta layanan pelanggan tingkat tinggi, dukungan teknis, dan program pemasaran. Dari ruang tamu, dapur hingga kamar mandi kami adalah solusi Anda, Hubungi kami dan Anda juga akan menjadi pelanggan lain Kaisar Ceramics yang puas.

Integritas adalah inti dari siapa kita dan apa yang kita lakukan. Kode nilai kami mencakup komitmen terhadap kejujuran, etika, dan semangat saling menghormati yang berfokus pada pelanggan dan tim kami. Kami mempromosikan suasana komunikasi yang lugas dan jujur dalam menangani keluhan atau memperbaiki masalah. Kami menghargai reputasi kami sebagai mitra bisnis yang baik dan tempat yang baik untuk bekerja, mengetahui bahwa integritaslah yang membuat Kaisar Ceramics kuat dan sehat.

6) Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

Perseroan didirikan pada tanggal 18 Maret 1982 dengan nama PT Dharma Pertiwi Nusantara. Pada tanggal 3 Desember 1985, nama Perseroan diubah menjadi PT Duta Pertiwi Nusantara. Perseroan bergerak dalam industri formalin dan lem/glue. Hasil produksi tersebut digunakan untuk keperluan industri perkayuan, khususnya industri kayu lapis. Perseroan mulai memproduksi secara komersial pada awal tahun 1987. Pabrik berdiri semula di atas tanah seluas 27.480 m². Pada tahun 1997 Perseroan membeli tanah di samping pabrik seluas 20.317 m² sehingga total luas tanah di pabrik menjadi 47.797 m².

Pada awalnya Perseroan hanya membangun satu Formalin Plant yang menggunakan katalis Molibdenum atau disebut juga Oxide plant, berkapasitas 28.000 ton/tahun untuk formalin, 40.000 ton/tahun glue.

Seiring dengan permintaan yang semakin meningkat, Perseroan menambah satu Formalin Plant baru pada bulan Mei 1989 yang menggunakan katalis perak (silver), disebut juga Silver plant dengan kapasitas produksi 22.000 ton/tahun untuk formalin dan 35.000 ton/tahun untuk glue. Dengan dua Formalin plant terpasang, Perseroan mempunyai kapasitas untuk memproduksi 50.000 ton/tahun formalin dan 75.000 ton/tahun untuk berbagai jenis glue.

Teknologi Oxide plant berasal dari Reichhold Chemicals Inc., Amerika Serikat, sedangkan Silver Plant dari Taiwan. Glue Plant didatangkan dari perusahaan ternama Priha Oy di Finlandia yang merger dengan Neste Corporation menjadi Neste Resins Oy. Untuk mencapai efisiensi dan menghasilkan glue berkualitas, beberapa komponen mesin dan peralatan diimpor dari Spanyol, Jerman, Kanada dan Amerika Serikat. Para ahli khusus didatangkan dari Amerika Serikat untuk membimbing produksi formalin sedangkan ahli dari Finlandia dan Taiwan memberikan know-how memproduksi glue.

Sampai pada tahun 2002 dengan semakin menurunnya permintaan glue karena kasus illegal logging yang mengakibatkan banyak perusahaan kayu yang tutup maka Perseroan menghentikan penggunaan Oxide Plant sebab menjalankan Silver Plant sudah cukup untuk memenuhi kuantitas permintaan konsumen dan biaya operasionalnya juga jauh lebih rendah dibandingkan penggunaan Oxide Plant.

Pada tahun 2006 Perseroan mengadopsi teknologi baru berupa Waste Gas Burner (WGB) yang dapat memanfaatkan Gas Buang dari proses produksi Formalin yang sebelumnya dibuang ke udara menjadi bahan bakar untuk menghasilkan Steam guna keperluan produksi Glue. Jadi penggunaan Waste Gas Burner selain dapat menghemat bahan bakar juga membebaskan lingkungan dari polusi udara.

Dengan semakin berkembangnya pasar plywood terutama pangsa pasar luar negeri yang menuntut produk low emission, maka dituntut glue dengan kualitas yang lebih baik dengan emisi formalin yang lebih

rendah. Melalui pengalaman dan penelitian yang berkesinambungan oleh tenaga yang terampil dari Perseroan, akhirnya Perseroan berhasil mengembangkan glue yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pasar.

7) Sinergi Inti Plastindo Tbk.

SIP didirikan pada tahun 2001 untuk memproduksi dan mendistribusikan produk jadi kemasan plastik baik dalam negeri maupun ekspor. Saat ini, SIP memproduksi produk barang jadi kemasan berbasis HDPE dan LLDPE/LDPE.

Pada tahun 2019, seiring dengan permintaan yang memuncak, SIP menambah fasilitas pabrik baru di daerah Provinsi Banten dengan kapasitas yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perusahaan telah menjalin hubungan dengan distributor dan agen serta memulai memproduksi dan mengembangkan merek-merek agen seperti Royal, Davina, Koala, Lonceng, dan Diana.

8) Indonesia Fibreboard Industry

Industry Tbk (IFI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry pengolahan kayu seluas 50Ha yang berlokasi di Desa Mendis Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

IFI berdiri pada bulan September 2007 dan produksi “first board” pada bulan juni 2012. Pada awalnya IFI hanya memproduksi Medium Density Fibreboard (MDF) dengan kapasitas mesin terpasang sebesar 250.000 m³/tahun. Selanjutnya perusahaan ini berkembang dan memperluas variasi produk kayu olahan lainnya, seperti Veneer dan Plywood.

9) Indal Aluminium Industry Tbk.

PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) bergerak dalam bidang pembuatan lembaran aluminium, rolling mill, dan ekstrusi tanaman. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1974. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Maspion.

10) Toba Pulp Lestari Tbk

PT Toba Pulp Lestari Tbk (“Perseroan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 329 tanggal 26 April 1983 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C2-5130.HT01-01 TH.83 tanggal 26 Juli 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1984, Tambahan No. 1176.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir dengan Akta Nomor 06 tanggal 19 Juni 2019 dari Gunawati, SH, notaris di Kabupaten Deli Serdang. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya Nomor AHU.0032845.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 25 Juni 2019.

11) Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat IPOL beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jendral Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan lokasi pabrik di Kecaamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat.

Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham IPOL adalah Jefflyn Golden Holdings Pte Ltd. (JGH) (41,01%) dan Noble Ox Internasional Ltd (23,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPOL terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Produk utama IPOL adalah Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) film dan Bioxially Oriented Polyester (BOPET) film.

12) Steel Pipe Industry of Indones

PT Steel Pipe Industry Indonesia, Tbk. (SPINDO) didirikan pada tahun 1971 dengan kantor pusat di jalan Kalibutih 189-191, Surabaya. Serta kantor perwakilan di Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta. Saat ini perusahaan memperkerjakan sekitar 1000 karyawan dan mengoperasikan enam unit pabrik yang modern.

Jaminan mutu produk selalu dilakukan perusahaan dengan penerapan suatu program sistim evaluasi mutu yang ketat dan selaras dengan telah diterimanya sertifikat Internasional ISO 9002 dan API 5L oleh perusahaan ini. Sesuai dengan persyaratan mutu internasional PT.SPINDO memenuhi standar ASTM, BS, JIS, ISO, API, AS dan SNI. Jaminan mutu produk kami telah dikenal dunia luas seperti Jepang, Singapore, Taiwan, Amerika, Australia, dsb. Standar mutu produk kami mengharuskan setiap pipa mengalami uji tekanan tinggi untuk menghindari kebocoran. Perusahaan kami selalu menggunakan standar peralatan uji coba yang tinggi, misalnya: Hidrostatic, Machine, Ultrasonic Test & Evaluation Machine, Holiday Detector, Thickness Gauge dsb. Data dari hasil uji coba tersebut selalu disimpan dalam suatu bank-data yang akan menjadi acuan dalam pencarian segala bentuk informasi dan keputusan di segala tingkatan.

13) Kirana Megatara Tbk.

Kirana Megatara Group adalah perusahaan kelas dunia yang bergerak di bidang pengolahan karet remah yang memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia. Didirikan dengan nama PT Kirana Megatara pada tahun 1991 sebagai perusahaan induk, dan sekarang telah memiliki 15 anak perusahaan dari perusahaan pemrosesan karet remah yang tersebar di beberapa wilayah di Sumatera dan Kalimantan. Prosesor tertua, PT Djambi Waras didirikan pada 27 Oktober 1964, dan baru-baru ini telah bergabung pabrik baru PT Bintang Agung Persada, pada 2019 dan peresmian pabrik baru PT Komering Jaya Perdana di daerah Terbanggi di akhir tahun 2020. Anak perusahaan perkebunan ditambahkan ke Grup

pada tahun 2011 dengan total area tertanam 3.679 hektar pada kapasitas land bank 10.000 hektar.

Kirana Megatara terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada 19 Juni 2017, dengan total kapasitas tahunan kurang lebih 720.000 metrik ton, yang memproduksi karet dari tipe SIR-10, SIR-20, dan SIR-20 CV. Sebagian besar produk ini diekspor ke perusahaan ban global, diantaranya adalah Bridgestone, Michelin, Goodyear, Pirelli, Continental, Sumitomo, Ban Toyo, Yokohama, Hankook, Kumho, Nexen, Cooper, Apollo, dan pedagang internasional, seperti R1 International. Untuk pasar domestik didistribusikan ke pabrik ban Gajah Tunggal sebagai pelanggan utama.

14) Krakatau Steel (Persero) Tbk.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) adalah produsen baja di Indonesia. Perusahaan telah menambahkan fasilitas produksinya seperti Sponge Iron Plant, Steel Billet Plant, dan Wire Rod Plant, serta fasilitas infrastruktur tenaga listrik dan instalasi pengolahan air, Pelabuhan Khusus Cigading dan sistem telekomunikasi. Perusahaan dan fasilitas produksinya berlokasi di Cilegon, Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

15) Madusari Murni Indah Tbk.

Grup Molindo terdiri dari PT Madusari Murni Indah Tbk sebagai perusahaan induk terbuka dari Grup dengan dua (2) perusahaan manufaktur dan satu (1) perusahaan distribusi dan perdagangan yaitu: PT Molindo Raya Industrial sebagai produsen etanol dan pupuk, PT Molindo Inti Gas sebagai produsen CO₂ cair dan dry ice, serta PT Sumber Kita Indah sebagai perusahaan distribusi dan perdagangan etanol dan produk lainnya.

Molindo telah memproduksi etanol food grade sejak tahun 1965 dengan produksi saat ini 80.000 KL etanol per tahun. Dengan kapasitas produksi yang besar ini, Molindo telah menjadi produsen etanol terbesar dengan kualitas food grade di Indonesia.

Berdiri di Lawang - Jawa Timur, Grup Molindo adalah salah satu perusahaan kimia pertama di Indonesia. Selama lebih dari 50 tahun, kami telah berkembang menjadi lebih dari 700 pekerja yang tersebar di 3 provinsi di Indonesia. Pemegang saham pendiri tetap menjadi pemegang saham mayoritas Grup Molindo hingga saat ini.

16) Pelat Timah Nusantara Tbk

PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) bergerak dalam industri tinplate. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Cilegon, Banten.

17) Singaraja Putra Tbk.

Pada tahun 2005 PT Singaraja Putra Tbk. didirikan. Setahun setelah PT Singaraja Putra Tbk. didirikan, maka PT Singaraja Putra mulai beroperasi di bidang Jasa Akomodasi. Dan pada tahun 2007 PT Singaraja Putra melakukan penyesuaian akta dengan undang-undang Perseroan Terbatas. PT Singaraja Putra Tbk. melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp24.000.000.000,- (dua puluh empat milyar rupiah) dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp6.000.000.000,- (enam milyar rupiah) pada November 2018.

18) Semen Baturaja (persero) Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja

(Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

19) Satyamitra Kemas Lestari Tbk.

PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) bergerak dalam bidang industri pengemasan karton. Perusahaan didirikan pada tanggal 26 Juli 2001.

20) Indo Acidatama Tbk

Pada awalnya Perseroan berdiri tahun 1983, dengan nama PT. INDO ALKOHOL UTAMA, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY. Perseroan bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Acetic Acid dan Ethyl Acetate dan memproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA Tbk.

21) Sriwahana Adityakarta Tbk.

PT. Fasilitas pertama Sriwahana Adityakarta diresmikan pada tahun 1990. Berlokasi di Sukoharjo, Sriwahana telah berkomitmen untuk menyediakan Karton Box, Paper Tube, dan Paper Cone. Sejak saat itu, Sriwahana terus berkembang terutama dalam industri bergelombang. Sebagai bukti pertumbuhan dan tekad yang kuat, Mesin Bergelombang telah dipasang di Sawit, Boyolali dengan luas bangunan 4.200 m² pada tahun 2014.

PT. Sriwahana Adityakarta bertujuan untuk memberikan solusi kemasan karton bergelombang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melindungi barang berharga mereka.

22) Tunas Alfin Tbk.

Dibangun pada filosofi yang didirikan pada tahun 1977, PT Tunas Alfin Tbk, sebuah perusahaan yang go public pada tahun 2001, tetap

berkomitmen sampai saat ini untuk pembuatan produk-produk berkualitas tanpa kompromi, pengiriman kepuasan pelanggan, dan inovasi yang berkelanjutan.

Selama 25 tahun terakhir, komitmen Tunas Alfin pada layanan, kualitas produk, dan kebutuhan untuk terus meningkatkan diri, telah memberi kami hak istimewa untuk menjadi mitra bisnis dari perusahaan rokok, makanan konsumen, dan produk industri dibidang kesehatan dan kebersihan. Sebagai perusahaan bersertifikat ISO 22000 : 2005, Tunas Alfin berkomitmen untuk memberikan layanan secara profesional dan berkualitas kepada semua pelanggan dan mitra bisnis.

23) Trias Sentosa Tbk.

PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan polypropylene dan film poliester. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

24) Wijaya Karya Beton Tbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABETON) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Saat ini WIKABETON merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKABETON telah memiliki 14 (empat belas) pabrik dan 1 (satu) mobile plant yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki pertumbuhan industri konstruksi yang tinggi. WIKABETON juga memiliki 3 (tiga) Crushing Plant di Cigudeg Bogor, Lampung Selatan dan Donggala Palu. WIKABETON menerapkan pola Precast Engineering-Production-Installation (EPI).

WIKABETON telah memiliki tiga anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, PT Wijaya Karya Citra Lautan Teduh dan satu perusahaan asosiasi PT Wijaya Karya Pracetak Gedung.

25) Yanaprima Hastapersada Tbk

Perseroan adalah suatu perusahaan industry aneka tenun plastik yang didirikan pada 14 Desember 1995 di Jakarta dan baru memulai kegiatan produksinya di tahun 1997 dengan memproduksi karung plastik di lokasi pabrik, Jl. Pahlawan, Desa Cemengkalang, Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan mulai tercatat dan diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada bulan Maret 2008.

Di tahun 2000, Perseroan mengembangkan industrinya dengan memproduksi produk baru yaitu karung laminasi yang merupakan bahan baku kantong semen jika karung laminasi tersebut ditambah dengan kertas kraft.

B. Analisis Data

Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020. Dimana Terdapat 35 perusahaan yang menjadi sampel aktif dan memberikan laporan keuangannya di BEI tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari EPS, ROE dan ROA terhadap harga saham. Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel bebas (X) adalah EPS (X1), ROE (X2) dan ROA (X3), sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Harga Saham. Berikut analisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

**Data Harga Saham, EPS, ROE, Dan ROA Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar Dan Kimia**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	EPS	ROE	ROA
1.	Alkindo Naratama Tbk.	1000	45,97	11,07	6,85
2.	Alakasa Industrindo Tbk	256	14,24	6,35	1,60

3.	Barito Pacific Tbk	855	5,60	4,80	1,84
4.	Betonjaya Manunggal Tbk.	430	6,23	2,38	1,91
5.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	98	0,12	0,06	0,04
6.	Duta Pertiwi Nusantara	394	11,52	0,84	0,75
7.	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	124	2,72	3,30	2,23
8.	Indonesia Fibreboard Industry	147	8	7,36	6,85
9.	Indal Aluminium Industry Tbk.	292	6,30	1,24	0,28
10.	Toba Pulp Lestari Tbk.	695	38,73	2,44	0,81
11.	Indopoly Swakarsa Tbk.	178	17,22	4,84	3,04
12.	Steel Pipe Industry Of Indonesia	398	24,89	0,36	2,94
13.	Kirana Megatara Tbk	334	23,71	9,05	3,85
14.	Krakatau Steel (persero) Tbk.	412	17,22	5,04	0,65
15.	Madusari Murni Indah Tbk.	428	28,00	5,70	3,48
16.	Pelat Timah Nusantara Tbk.	975	15,79	5,62	2,06
17.	Singaraja Putra Tbk	336	5,00	7,34	1,36
18.	Semen Baturaja (persero) Tbk	620	1,00	0,32	0,19
19.	Satya Mitra Kemas Lestari Tbk.	520	11,90	5,51	2,42
20.	Indo Acidatama Tbk.	55	7,33	7,51	4,87
21.	Sriwahana Adityakarta Tbk.	183	0,71	0,60	0,33
22.	Tunas Alfin Tbk.	298	13,04	1,81	1,25

23.	Trias Sentosa Tbk.	580	26,00	3,23	1,73
24.	Wijaya Karya Beton Tbk	246	14,69	3,78	1,50
25.	Yanaprima Hastapersada Tbk.	800	12,00	6,35	3,02

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif dari Harga Saham, EPS, ROE dan ROA yang dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	25	,12	45,97	14,3172	11,62110
ROE	25	,06	11,07	4,2760	2,97265
ROA	25	,04	6,85	2,2340	1,84751
HS	25	55	1000	425,84	270,064
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaska beberapa pernyataan, yaitu:

a. Variabel Earning Per Share (EPS)

1. Nilai minimum Earning Per Share dari 25 perusahaan adalah sebesar 0,12 per lembar saham.
2. Nilai maximum Earning Per Share dari 25 adalah sebesar 45,97 per lembar saham
3. Nilai rata-rata Earning Per Share dari 25 perusahaan adalah sebesar 14,3172 per lembar saham

b. Variabel Return On Equity (ROE)

- a. Nilai minimum Return On Equity dari 25 perusahaan adalah sebesar 0,06

- b. Nilai maximum Return On Equity dari 25 perusahaan adalah sebesar 11,07
- c. Nilai rata-rata Return On Equity dari 25 perusahaan adalah sebesar 4,2760
- c. Variabel Return On Asset (ROA)
 - d. Nilai minimum Return On Asset dari 25 perusahaan adalah sebesar 0,04
 - e. Nilai maximum Return On Asset dari 25 perusahaan adalah sebesar 6,85
 - f. Nilai rata-rata Return On Asset dari 25 perusahaan adalah sebesar 2,2340
- d. Variabel harga Saham
 - 1. Nilai minimum Harga Saham dari 25 perusahaan adalah sebesar 55 per lembar saham,
 - 2. Nilai maximum Harga Saham dari 25 perusahaan adalah sebesar 1000 per lembar saham.
 - 3. Nilai rata-rata Harga Saham dari 25 perusahaan adalah sebesar 425,84 per lembar saham.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas penting dilakukan karna untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam pengujian uji normalitas ini menggunakan uji ststistik non parametrik *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		EPS	ROE	ROA	HS
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,3172	4,2760	2,2340	425,84
	Std. Deviation	11,62110	2,97265	1,84751	270,064

Most Extreme Differences	Absolute	,161	,092	,141	,174
	Positive	,161	,092	,141	,174
	Negative	-,111	-,090	-,118	-,085
Test Statistic		,161	,092	,141	,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,050 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai residual Asym.Sig.(2-tailed) Harga Saham, EPS, ROE dan ROA $> 0,05$ yang berarti semua variabel berdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah sebuah model regresi suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF :

1. Nilai *Tolerance Value*

- Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas model regresi.

2. Nilai VIF

- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas model regresi.
- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	,813	1,230
	ROE	,422	2,371
	ROA	,416	2,403

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik EPS, ROE dan ROA menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat diartikan dalam uji multikolinearitas ini tidak terdapa masalah atau gejala multikolinearitas.

a. Uji Auto Korelasi

Pada penelitian ini untuk melihat apakah terdapat antar residual terjadi korelasi yang tinggi atau tidak terdapat hubungan korelasi maka penelti menggunakan uji Run Test. Dasar pengambilan kepuusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai Asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Bila nilai Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berikut hasil uji auto korelasi data yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel 4.3

Tabel 4.5
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-67,36399
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	17
Z	1,236
Asymp. Sig. (2-tailed)	,216

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil dari uji run test, nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,216 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autkorelasi.

2. Analisis Regreasi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi adalah alat analisi yang digunakan untuk mengukut seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisi regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254,750	94,563		2,694	,014
	EPS	11,518	4,790	,496	2,404	,026

ROE	26,339	25,999	,290	1,013	,323
ROA	-47,648	42,116	-,326	-1,131	,271

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Pada tabel diatas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linera berganda pada penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y_t + 1 = 254,750 + 11,518\beta_1 + 26,339 \beta_2 - 47,648 \beta_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

1. Nilai Konstanta (β_0) sebesar 254,750 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel EPS, ROE dan ROA dianggap konstan maka nilai Y adalah 254,750.
2. Nilai koefisien regresi EPS diperoleh sebesar 11,518 hal ini berarti apabila terjadi kenaikan tingkat EPS satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 11,518.
3. Nilai koefisien regresi ROE diperoleh sebesar 26,339 hal ini berarti apabila terjadi kenaikan tingkat ROE satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 26,339.
4. Nilai koefisien regresi ROA diperoleh sebesar -47,648 hal ini berarti apabila terjadi kenaikan tingkat ROA satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 47,648.

a. Uji Hipotesis Seacra Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui sebarapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam melakukan uji T pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254,750	94,563		2,694	,014
	EPS	11,518	4,790	,496	2,404	,026
	ROE	26,339	25,999	,290	1,013	,323
	ROA	-47,648	42,116	-,326	-1,131	,271

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa :

1. Nilai t pada tabel variabel EPS menunjukkan nilai sebesar 2,404 dan nilai signifikan sebesar 0,026 dimana nilai sig. $0,026 < 0,05$ artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai t pada tabel variabel ROE menunjukkan nilai sebesar 1,013 dan nilai signifikan sebesar 0,323 dimana nilai sig. $0,323 > 0,05$ artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Nilai t pada tabel variabel ROA menunjukkan nilai sebesar -1,131 dan nilai signifikan sebesar 0,271 dimana nilai sig. $0,271 > 0,05$ artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam melakukan uji F pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480754,212	3	160251,404	2,651	,075 ^b
	Residual	1269671,148	21	60460,531		
	Total	1750425,360	24			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F pada tabel menunjukkan nilai sebesar 2,651 dan nilai signifikan 0,075 dimana nilai sig.

0,075 > 0,05 Artinya EPS, ROE dan ROA secara bersamaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Kefisien Determinasi

Koefien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefien determinasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,171	245,887	2,257

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Pada tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi/*R square* adalah 0,275 atau sama dengan 27,5%. Artinya variabel EPS, ROE dan ROA berpengaruh terhadap harga saham secara simultan sebesar 27,5%. Sedangkan sisanya (100% - 27,5% = 72,5%) dipengaruhi oleh Variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020

Berdasarkan tabel output SPSS nilai T pada tabel “ *coeficient* ” sebesar 2,404. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif

dan mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Sedangkan Pada nilai signifikansi variabel EPS adalah sebesar 0,026. Karena nilai Sig $0,026 < 0,05$ maka dapat dikatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ulil dan Anava Salsa dalam penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 bank konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Aseet* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan Terhadap Harga saham.

2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020

Berdasarkan tabel output SPSS nilai T pada tabel “*coeficient*” sebesar 1,013. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Sedangkan Pada nilai signifikansi variabel ROE adalah sebesar 0,323. Karena nilai Sig $0,323 > 0,05$ maka dapat dikatakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ulil dan Anava Salsa dalam penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 bank konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan Terhadap Harga saham.

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020

Berdasarkan tabel output SPSS nilai T pada tabel “*coeficient*” sebesar -1,131. Nilai T negatif menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Sedangkan Pada nilai signifikansi variabel ROA adalah sebesar 0,271. Karena nilai Sig $0,271 > 0,05$ maka dapat dikatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya ROA di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ulil dan Anava Salsa dalam penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 bank konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Aseet* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Tetapi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan Terhadap Harga saham.

4. Pengaruh EPS, ROE Dan ROA Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020

Berdasarkan tabel output SPSS nilai T pada tabel “*coeficient*” sebesar 2,651. Nilai F positif menunjukkan bahwa variabel EPS, ROE dan ROA secara bersama berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Sedangkan Pada nilai signifikansi variabel EPS, ROE dan ROA secara bersama adalah sebesar 0,75. Karena nilai Sig $0,75 > 0,05$ maka dapat dikatakan EPS, ROE dan ROA secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil diatas dapat disimpulkan Variabel EPS, ROE dan ROA secara bersama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alipudin dan Oktaviani yaitu Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI secara simultan pun uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis dari permasalahan mengenai pengaruh *eps*, *roe* dan *roa* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 yang telah dijelaskan di BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimi yang terdaftar di BEI tahun 2020.
2. Return On Equity tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimi yang terdaftar di BEI tahun 2020.
3. Return On Asset tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimi yang terdaftar di BEI tahun 2020.
4. Earning Per Share, Return On Equity Dan Return On Asset Secara bersamaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak mengandalkan data mengenai EPS, ROE dan ROA, tapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain.
2. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga

saham dengan mengefektifkan penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan rasio lain atau memperbanyak variabel agar penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, Asep. 2016. *Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sector Semen Yang Terdaftar di BEI*. JIAFE:E-ISSN 2502-4519.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Jakarta:Mediasoft Indonesia
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Selemba Empat
- Candra, Revi. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Indonesia*. Jurnal Fairness, Vol.9 No.3
- Darmadji dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012 *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012 *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan perusahaan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta:Penerbit Mitra Wacana Media
- Fred, Weston, J. dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny pangerapan.2017. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terbagus Dalam Ideks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. ISSN 2303-1174.Jurnal EMBA
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginsu, Fransisco F. G. dkk. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA

- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh Return On Asset(ROA), return On equity(ROE) dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Tersdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. ISSN 1693-7619. Jurnal Manajemen & Bisnis
- Houston, Brigham. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta:Salemba Emat
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Invetasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta:BPFE
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Invetasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta:BPFE
- Juliana.2017. *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Maufuktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*. Aakademi Akutansi Permata Harapan Batam
- Kasmir.2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Martalena, dan Malinda, M. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Noviasari, Retni. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textil yang Go Public di BEI Tahun 2009-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Novriful,2008. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Batusangakar: STAIN Press
- Rahmadewi. Pande Widya. 2018.*Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7 No.4
- Ratih, Dorothea. 2013. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sector Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Social and Politc

Rinati, Ina. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45*. Universitas Gunadarma

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi pert Yogyakarta:Kansius

Widoatmojo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo

www.idx.co.id

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 698.a. /In.27/F.IV.1/PP.00.9/07/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
EIFadhli, SEI., M.Si. 198206172007101002	Penata Muda Tk.1 / III.b	Asisten Ahli	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi Proposal Pra-Seminar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pisa semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, atas nama :

Nama : Aldoni Hasan Putra
NIM : 1630402007
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 .*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 21 Juli 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Dr. Nofrivul, SE., MM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-1066.e/In.27/F.IV.1/PP.00.9/12/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara :

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Elfadhli, SE.I., M.Si 198206172007101002	Penata Muda Tk. I, III/b	Asisten Ahli	Ketua
Revi Candra, S.Pd., M.Ak 198702242018011001	Penata, III/c	Lektor	Anggota

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, atas nama :

Nama Mahasiswa : Aldoni Hasan Putra
NIM : 1630402007
Jurusan : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah
Judul Proposal : *"Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020"*
Hari/Tanggal : Jumat / 17 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 13 Desember 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



[Signature]
Dr. Nofrivul, S.E., M.M.

Catatan :

1. Apabila Bapak/ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN

2. Apabila terjadi perubahan jadwal pelaksanaan seminar proposal, mohon konfirmasi paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan jadwal tertulis dalam surat tugas ini

Unggul, Pembaharu dan Berkeadilan Lokal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71679
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 163 /ln.27/L.I/TL.00/01/2022 31 Januari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Aldoni Hasan Putra / 1630402007
Tempat/Tanggal Lahir : Balimbing, 04 April 1998
Kartu Identitas : KTP: 1304030405980005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Jl. Raya Batusangkar Solok KM 10 Balimbing Nagari Balimbing
Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020**
Lokasi : Bursa Efek Indonesia
Waktu : 01 Februari 2022 s.d 01 April 2022
Dosen Pembimbing 1 : Elfadhli, SE. I., M.Si
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset- 00188/BEI.PSR/02-2022
Tanggal : 7 Februari 2022

Kepada Yth. : Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No. 137, Kuburajo Limo Kaum Batusangkar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aldoni Hasan Putra
NIM : 1630402007
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




Early Saputra
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Barat

Lampiran 1.1

Data Populasi

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	EPS	ROE	ROA
1.	Polychem Indonesia Tbk	202	-142,07	-23,09	-18,79
2.	Aneka Gas Industri Tbk.	1515	31,59	2,95	1,40
3.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	1130	108	5,02	2,50
4.	Alkindo Naratama Tbk.	1000	45,97	11,07	6,85
5.	Alakasa Industrindo Tbk	256	14,24	6,35	1,60
6.	Alumindo Light Metal Industry	300	-430	-99,12	-18,70
7.	Asahimas Flat Glass Tbk.	4440	-993	-14,71	-5,41
8.	Asiaplast Industries Tbk.	206	-4,86	-3,12	-1,58
9.	Arwana Citramulia Tbk.	800	44,35	25	16,55
10.	Saranacentral Bajatama Tbk	334	30,62	43,11	7,25
11.	Berlina Tbk.	1190	-169	-24,40	-9,51
12.	Barito Pacific Tbk.	855	5,60	4,80	1,84
13.	Betonjaya Manunggal Tbk.	430	6,23	2,38	1,91
14.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	98	0,12	0,06	0,04
15.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5950	234	16,47	12,34
16.	Citra Tubindo Tbk.	2400	-57,40	-3,08	-2,34
17.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	394	11,52	0,84	0,75
18.	Ekadharma International Tbk.	1455	134	10,07	9,57

19.	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	124	2,72	3,30	2,23
20.	Eterindo Wahanatama Tbk.	62	74,77	-27,09	6,88
21.	Fajar Surya Wisesa Tbk.	7600	142,58	7,71	3,07
22.	Lotte Chemical Titan Tbk.	464	-12,92	-4,38	-2,79
23.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	100	-9,17	-9,19	-4,90
24.	Gunung Raja Paksi Tbk.	780	-10,05	-1,30	-0,87
25.	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	147	8	7,36	6,85
26.	Champion Pacific Indonesia Tbk	440	45,38	10,24	9,13
27.	Impack Pratama Industri Tbk.	2550	25,87	7,90	4,29
28.	Intikramik Alamasri Industry Tbk.	50	-5,32	-8,92	-5,84
29.	Indal Aluminium Industry Tbk.	292	6,30	1,24	0,28
30.	Indo Komoditi Korpora Tbk	276	-4,68	-4,81	-1,40
31.	Intanwijaya Internasional Tbk	560	153	8,15	6,76
32.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	7750	35,39	6,92	3,46
33.	Inocycle Technology Group Tbk.	270	-5,11	-2,99	-1,20
34.	Toba Pulp Lestari Tbk.	695	38,73	2,44	0,81
35.	Indocement Tungal Prakarsa	12100	490,69	8,14	6,60
36.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	178	17,22	4,84	3,04
37.	Steel Pipe Industry of	398	24,89	5,36	2,94

	Indonesia				
38.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	60	-7,11	-0,21	-0,63
39.	Japfa Comfeed Indonesia	1720	79	10,71	4,71
40.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	1095	148,59	9,07	4,83
41.	Keramika Indonesia Assosiasi T	50	-3,64	-6,07	-5,07
42.	Kirana Megatara Tbk.	334	23,71	9,54	3,85
43.	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	412	17,22	5,04	0,65
44.	Lion Metal Works Tbk.	342	-18	-2,16	-1,48
45.	Lionmesh Prima Tbk.	750	-84	-7,45	-5,62
46.	Malindo Feedmill Tbk.	670	-17	-1,96	-0,83
47.	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	1075	37,9	35,21	20,03
48.	Mulia Industrindo Tbk	2210	41,67	2,06	0,96
49.	Madusari Murni Indah Tbk.	428	28	5,70	3,48
50.	Pelat Timah Nusantara Tbk.	975	15,79	5,62	2,06
51.	Panca Budi Idaman Tbk.	1605	198,19	19,37	15,43
52.	Pelangi Indah Canindo Tbk	95	-114,59	-27,23	-5,89
53.	Trinitan Metals and Minerals Tbk	79	-74,06	-162,20	-14,21
54.	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	1095	22,21	15,04	8,78
55.	Singaraja Putra Tbk.	336	5	7,34	1,36
56.	Sierad Produce Tbk.	2000	21,11	3,04	1,09
57.	Semen Baturaja (Persero)	620	1	0,32	0,19

	Tbk.				
58.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1690	85	8,60	3,14
59.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7250	471	7,50	3,43
60.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	520	11,90	5,51	2,42
61.	Suparma Tbk.	700	73	10,61	7,02
62.	Indo Acidatama Tbk	55	7,33	7,51	4,87
63.	SLJ Global Tbk.	50	-75,79	116,38	-24,74
64.	Sriwahana Adityakarta Tbk.	183	0,71	0,60	0,33
65.	Tunas Alfin Tbk.	298	13,04	1,81	1,25
66.	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1730	143,51	8,76	2,87
67.	Tirta Mahakam Resources Tbk	112	-409,58	106,17	-104,98
68.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7525	683,09	9,81	4,83
69.	Surya Toto Indonesia Tbk.	220	-2,97	-1,59	-0,99
70.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	7325	41,62	2,84	1,43
71.	Trias Sentosa Tbk.	580	26	3,23	1,73
72.	Unggul Indah Cahaya Tbk.	12600	1037,54	13,73	11,27
73.	Waskita Beton Precast Tbk.	114	-194,16	-411,25	-45,08
74.	Wijaya Karya Beton Tbk.	246	14,69	3,78	1,50
75.	Yanaprima Hastapersada T	800	12	6,35	3,02

Lampiran 1.2

Data Sampel

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	EPS	ROE	ROA
1.	Alkindo Naratama Tbk.	1000	45,97	11,07	6,85
2.	Alakasa Industrindo Tbk	256	14,24	6,35	1,60
3.	Barito Pacific Tbk	855	5,60	4,80	1,84
4.	Betonjaya Manunggal Tbk.	430	6,23	2,38	1,91
5.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	98	0,12	0,06	0,04
6.	Duta Pertiwi Nusantara	394	11,52	0,84	0,75
7.	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	124	2,72	3,30	2,23
8.	Indonesia Fibreboard Industry	147	8	7,36	6,85
9.	Indal Aluminium Industry Tbk.	292	6,30	1,24	0,28
10.	Toba Pulp Lestari Tbk.	695	38,73	2,44	0,81
11.	Indopoly Swakarsa Tbk.	178	17,22	4,84	3,04
12.	Steel Pipe Industry Of Indonesia	398	24,89	0,36	2,94
13.	Kirana Megatara Tbk	334	23,71	9,05	3,85
14.	Krakatau Steel (persero) Tbk.	412	17,22	5,04	0,65
15.	Madusari Murni Indah Tbk.	428	28,00	5,70	3,48
16.	Pelat Timah Nusantara Tbk.	975	15,79	5,62	2,06
17.	Singaraja Putra Tbk	336	5,00	7,34	1,36
18.	Semen Baturaja (persero) Tbk	620	1,00	0,32	0,19

19.	Satya Mitra Kemas Lestari Tbk.	520	11,90	5,51	2,42
20.	Indo Acidatama Tbk.	55	7,33	7,51	4,87
21.	Sriwahana Adityakarta Tbk.	183	0,71	0,60	0,33
22.	Tunas Alfin Tbk.	298	13,04	1,81	1,25
23.	Trias Sentosa Tbk.	580	26,00	3,23	1,73
24.	Wijaya Karya Beton Tbk	246	14,69	3,78	1,50
25.	Yanaprima Hastapersada Tbk.	800	12,00	6,35	3,02